

PENINGKATAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS VII SMP

ARTIKEL PENELITIAN

HAZMIATI
NIM F04609144

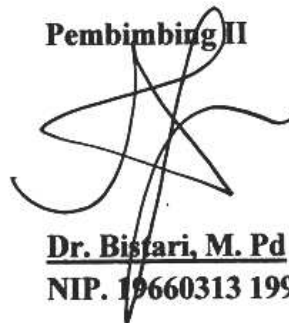
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Fauziah M, M. Pd
NIP. 19490724 197206 2 001

Pembimbing II



Dr. Bistari, M. Pd
NIP. 19660313 199102 1 001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan P. MIPA



Dr. Ahmad Yani T
NIP. 19660401 199102 1 001

PENINGKATAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS VII SMP

Hazmiati, Fauziah, Bistari

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNTAN

Email : hazmiati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan inkuiri di kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan Kab. Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan rancangan penelitian terdiri dari 2 siklus. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, rata-rata kelompok untuk aktivitas bertanya siswa pada pembelajaran matematika hanya sebesar 52,63%. Hal ini tergolong rendah, sehingga digunakan pendekatan inkuiri pada siklus II yang rata-rata kelompok untuk aktivitas bertanya siswa menjadi sebesar 81,57%. Terjadi peningkatan aktivitas bertanya siswa sehingga penelitian ini berhasil karena telah mencapai indikator penelitian yaitu lebih dari 65%.

Kata Kunci : Keterlibatan siswa, Motivasi, Pendekatan Inkuiri

Abstract: This research aims to determine the involvement of students in learning mathematics through inquiry approach in class VII SMP Negeri 1 Samalantan Kab. Bengkayang province of West Borneo. The research method used was action research with the study design consisted of 2 cycles. From the observations made in the first cycle, the average for the group activity asks students to the study of mathematics was only 52.63%. It is quite low, so the approach used in the second cycle of inquiry that the average group activity asks students to be at 81.57%. An increase in activity asks students to study is successful because it has reached a research indicator is more than 65%.

Keywords : *The student involvement, Motivation, Approach Inquiry*

Pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu yang berkembang amat pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran di sekolah yang disampaikan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami rumus, konsep, dan prinsip serta saling keterkaitan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.

Salah satu kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam pelajaran adalah sulitnya memahami konsep. Kebanyakan konsep-konsep dalam pelajaran secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang bersifat abstrak dan kompleks, sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep tersebut dengan benar dan mendalam. Khususnya pada materi garis dan sudut di kelas VII SMP.

Penyajian mata pelajaran menuntut seseorang pengajar atau guru harus memiliki strategi belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ketepatan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran pada penyampaian materi diharapkan dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari, dan pada akhirnya dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk terus memahami materi sehingga pelajaran dapat diserap siswa secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Samalantan, nilai rata-rata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah tersebut. Dan persentase siswa yang aktif, rata-rata masih di bawah 50% padahal indikator keaktifan siswa lebih dari 65%. Untuk itu agar aktivitas siswa di kelas dalam hal bertanya lebih aktif, maka digunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran matematika.

Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sedangkan proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjaya, 2010). Aktivitas bertanya siswa adalah kegiatan yang berisi ucapan verbal yang meminta respon dari siswa. Dalam proses pembelajaran pada dasarnya bertanya adalah inti dari mengajar. Biasanya pertanyaan cenderung untuk kepentingan yang ditanya. Untuk itu, perlu dilatih keberanian siswa agar mau bertanya, sehingga terarah kepada tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Jhon Dewey (2000) mengatakan bahwa “Berfikir adalah Bertanya”, dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan agar mau berfikir kritis, kreatif dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Pertanyaan yang tersusun dengan baik sebenarnya lebih dari separuh menjawab. Mengajukan beberapa pertanyaan lebih baik dari pada mengetahui semua jawaban. Sehubungan dengan hal di atas, maka selama proses pembelajaran siswa perlu dilatih keberanian dalam mengajukan pertanyaan (John Dewey, 2000).

Oleh karena itu, dalam pendekatan inkuiri, siswa dituntut untuk rajin bertanya agar aktivitas bertanya yang diinginkan muncul sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Aktivitas bertanya sangatlah perlu dimunculkan, baik dari guru terhadap siswa maupun dari siswa terhadap guru. Guru bertanya merupakan sebagai umpan balik kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Sedangkan siswa bertanya dapat diartikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dipilihnya pendekatan inkuiri sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran yang dilandasi oleh dua alasan, yakni: alasan teoritis dan empiris. Alasan teoritis didukung oleh teori-teori; Pasaribu (1982; 59) belajar adalah suatu

proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Alasan empiris berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wartono (1996). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri secara meyakinkan lebih efektif daripada pembelajaran secara konvensional, baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir maupun dalam prestasi belajar.

Dari uraian di atas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan pembelajaran-pembelajaran inovatif. Pembelajaran-pembelajaran inovatif membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dalam kelas, sehingga siswa lebih tertarik dan tertantang untuk menerima atau mengikuti pelajaran matematika. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Sebagaimana kondisi obyektif yang peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran matematika untuk melihat keterlibatan siswa dalam aktivitas bertanya. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan peningkatan persentase aktivitas bertanya untuk setiap siklus penelitian yaitu lebih dari 65% (sesuai ketetapan SMP Negeri 1 Samalantan).

METODE

Metode penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP N 1 Samalantan semester genap Tahun Ajaran 2011/2012 pada materi himpunan. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti berkolaborasi menjadi satu tim yang bertindak sebagai pengajar, perencana, pengamat, penganalisa data sekaligus melaporkan hasil penelitian. Prosedur dalam penelitian ini meliputi 3 tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pelaporan penelitian.

Siklus I

Perencanaan: (1) Menyusun rencana pembelajaran; (2) Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan tingkat kecerdasan menyebar; (3) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat; (4) Menyusun lembar pengamatan; (5) Menyusun lembar kerja siswa; (6) Merancang soal-soal latihan.

Pelaksanaan:

1) *Simulation*, dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran.

- Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
- Guru menggali ingatan siswa pada materi yang sudah diberikan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa.

- Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan
- 2) *Problem Statement*, ditujukan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang diberikan guru.
 - Guru meminta siswa membentuk kelompok.
 - Guru memberikan lks untuk didiskusikan.
- 3) *Data Collection*, mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - Guru memberi bimbingan siswa dalam kelompok ketika menemui kesulitan
- 4) *Data Processing*, semua informasi yang didapat kemudian ditafsirkan sesuai dengan ketentuan
 - Guru meminta masing-masing wakil dari anggota kelompok secara bergiliran mengerjakan lembar kerja di papan tulis.
- 5) *Verification*, Semua data yang ditafsirkan kemudian dilihat apakah dapat membuktikan hipotesis atau tidak.
- 6) *Generalization*, mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
 - Guru memberikan kesimpulan akhir dari diskusi kelas
 - Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
 - Guru memberikan pekerjaan rumah

Pengamatan:

- 1) Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati meliputi :
 - Siswa yang bertanya
 - Siswa yang mengajukan pertanyaan yang relevan
 - Siswa yang mengajukan pertanyaan yang tidak relevan
 - Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar
 - Siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah
 - Siswa yang tidak bertanya dan menjawab (diam)
- 2) Pengamatan terhadap guru. Aspek yang diamati adalah langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri :
 - ✓ *Simulation*, dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran.
 - Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
 - Guru menggali ingatan siswa pada materi yang sudah diberikan sebelumnya.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa.
 - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan
 - ✓ *Problem Statement*, ditujukan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang diberikan guru.
 - Guru meminta siswa membentuk kelompok.
 - Guru memberikan lks untuk didiskusikan.
 - ✓ *Data Collection*, mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - Guru memberi bimbingan siswa dalam kelompok ketika menemui kesulitan

- ✓ *Data Processing*, semua informasi yang didapat kemudian ditafsirkan sesuai dengan ketentuan
- Guru meminta masing-masing wakil dari anggota kelompok secara bergiliran mengerjakan lembar kerja di papan tulis.
- ✓ *Verification*, Semua data yang ditafsirkan kemudian dilihat apakah dapat membuktikan hipotesis atau tidak.
- ✓ *Generalization*, mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru memberikan kesimpulan akhir dari diskusi kelas
- Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
- Guru memberikan pekerjaan rumah

Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Data dan sumber data

Untuk menentukan apakah perbaikan atau peningkatan yang diinginkan terjadi, maka data yang dijarah dalam penelitian ini adalah: 1) hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada tiap akhir siklus; 2) hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan kelompok pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi; 3) hasil kinerja saat guru melaksanakan pembelajaran diambil melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, menganalisis data dilakukan dengan cara deskriptif dan setiap saat sebelum melangkah ke siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi :

- Reduksi data
Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan melalui penyeleksian data, memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Datanya mencakup data hasil pengamatan terhadap langkah-langkah proses pembelajaran dan aktivitas siswa berbentuk lembar observasi guru dan siswa dengan perincian :
 - 1) Aktivitas Siswa :
 - Menghitung skor aktivitas siswa berdasarkan kelompok.
 - Mengubah skor menjadi presentase aktivitas dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Keaktifan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Menurut Sudjiono (dalam Rosmaini, 2004) dengan kriteria presentase aktivitas :

75 % < Sangat Aktif ≤ 100 %

65 % < Aktif ≤ 75 %

55 % < Cukup Aktif ≤ 65 %

Kurang Aktif > 54 %
 - 2) Soal Tes :

- Menghitung skor dari setiap tes
- Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- Penyajian Data
Penyajian data berupa tabel, narasi atau diagram, dalam penelitian ini pengkategorian data dilakukan dengan cara :
 - 1) Menyajikan hasil observasi guru
 - 2) Menyajikan hasil observasi aktivitas siswa
 - 3) Penarikan kesimpulan adalah proses penyimpulan dari data yang telah dihasilkan, sehingga diperoleh pernyataan mengenai dampak tindakan serta aktivitas perlakuan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari jawaban terakhir dari data yang disajikan dan mengarah pada pengambilan keputusan dari masalah yang diketahui.

Indikator kinerja

Indikator untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar pada materi himpunan minimal 60,00 berdasarkan standar minimal nilai yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan persentasi ketuntasan minimal 70 % dari jumlah siswa dalam satu kelas berkategori tuntas belajar.
- 2) Indikator keberhasilan untuk aktivitas bertanya siswa berdasarkan kelompok mencapai skor minimal 3 atau kriteria aktif, dengan presentasi aktivitasnya 60 % dengan kriteria aktif dari seluruh kelompok yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 40 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak 2 pertemuan.

Siklus I

Hasil pengamatan terhadap siswa terdapat hal – hal berikut :

- 1) Temuan positif
 - Melalui penggunaan metode inkuiri ini siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar.
 - Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, meski peran siswa masih kurang karena hanya beberapa orang saja baik dalam kelompoknya atau pun antara kelompok
- 2) Temuan negatif
 - Sebagian siswa masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dikelompoknya atau pun antara kelompok dalam menyampaikan pengalamannya
 - Kualitas tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal.

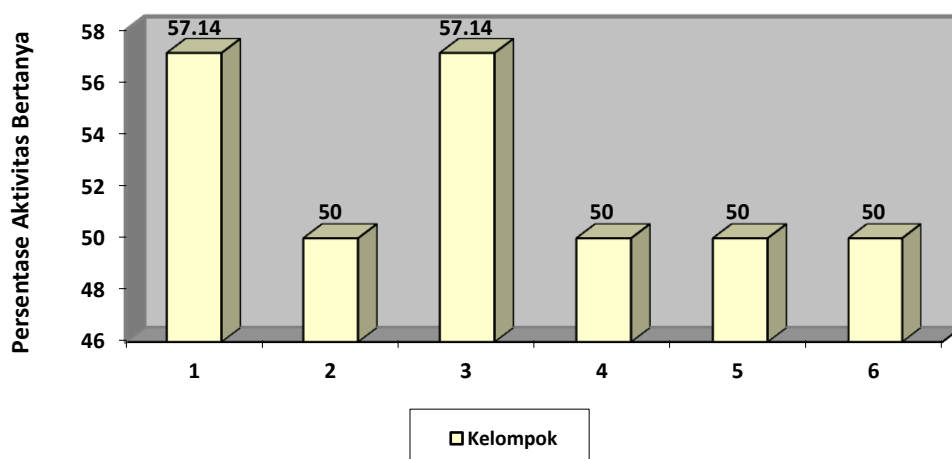
Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Persentase Aktivitas Siswa Bertanya Siklus I

Kel	Jml Angg	Indikator aktivitas siswa bertanya						Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	7	1		1	1	1		4	57,14
2	6	1		1	1			3	50,00
3	7	1		1	1	1		4	57,14
4	6		1	1		1		3	50,00
5	6			1	1	1		3	50,00
6	6	1		1		1		3	50,00
Jml	38	4	1	6	4	5		20	52,63

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa bertanya dalam kelompok masih belum aktif. Hal terlihat pada Persentase Aktivitas bertanya Rata – Rata Kelompok 52,63 % dengan kriteria Cukup Aktif. Berdasarkan indikator pertanyaan pada lembar observasi siswa, masih ada siswa dalam kelompok yang bertanya dengan salah dan menjawab pertanyaan yang tidak relevan. Hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa berpikir pasif dan masih canggung dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri, yang menuntun siswa untuk lebih aktif bertanya dalam proses kegiatan belajar dikelas.

Grafik 1
Persentase Aktivitas Bertanya Siswa Siklus I



Berdasarkan hasil yang telah di uraikan di atas maka pada siklus I ini, Aktivitas Siswa Bertanya dalam kelompok Rata – rata mencapai 52,63 %. Hal ini berarti belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, bahwa aktivitas

bertanya siswa persentasenya lebih dari 65 %, maka Tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Pada Siklus I ini pengamatan terhadap guru ada beberapa poin yang harus di benahi pada siklus berikutnya. Terutama kesesuaian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri.

Siklus II

Guru mengajak siswa dan menanyakan kepada siswa sesuai materi. Sesi selanjutnya setelah siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru maka guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memaparkan permasalahan dan siswa yang ditunjuk secara acak diminta untuk menanggapi permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian guru juga meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan atau pendapat yang berbeda sehingga kemudian pada saat siswa telah dianggap kondusif tugas yang telah disiapkan oleh guru. Siswa diharapkan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mengerjakannya dengan berbagi tugas bersama rekannya dalam kelompok.

Siswa melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas dan memulai diskusi bersama-sama, dalam siklus II ini guru mengurangi peran dan intruksinya kepada siswa, hanya mengamati dengan seksama bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya dan perubahan aktifitas siswa yang dialaminya.

Pada sesi akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Setelah diskusi kelas selesai dilakukan, setelah itu guru peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Temuan positif

- Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, meski peran siswa masih kurang karena hanya beberapa orang saja.
- Jumlah siswa yang aktif meningkat hal ini terlihat dengan adanya bertambahnya siswa yang bertanya.

2) Temuan negatif

- Pertanyaan siswa dalam diskusi kelas masih belum terarah, sehingga alur diskusi masih belum berjalan lancar. Dan masih didominasi oleh beberapa siswa yang, nyata-nyata berprestasi.
- Sebagian siswa masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dalam menyampaikan pengalamannya.
- Kualitas tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal.

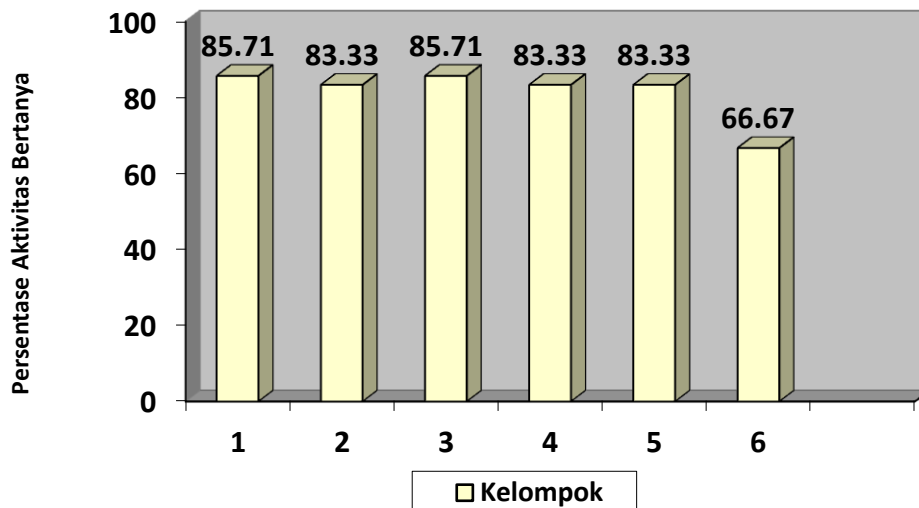
Berdasarkan uraian di atas dari hasil pengamatan aktivitas siswa bertanya pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Persentase Aktivitas Bertanya Siswa Siklus II

Kel	Jml Angg	Indikator aktivitas siswa bertanya						Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	7	2	2		2			6	87,51
2	6	2	2		1			5	83,33
3	7	1	2		3			6	87,51
4	6	2	1		2			5	83,33
5	6	1	2		2			5	83,33
6	6	2	1		1			4	66,67
Jml	38	10	10		11			31	81,57

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa Persentase aktivitas siswa bertanya dalam kelompok mencapai 81,57 % dengan kriteria Sangat Aktif. Dilihat dari indikator pertanyaan pada lembar observasi, sebagian besar siswa dalam kelompok telah aktif bertanya sesuai dengan yang diharapkan dimana dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Grafik 2
Persentase Aktivitas Bertanya Siswa Siklus II



Berdasarkan deskripsi di atas maka pada siklus II ini, aktivitas siswa bertanya dalam kelompok rata – rata mencapai 81,57 %. Hal ini berarti indikator penelitian yang ditetapkan telah tercapai, bahwa aktivitas bertanya siswa persentasenya lebih dari 65 %.

Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari 38 siswa dibagi dalam 6 kelompok sehingga kelompok 1 dan 3 beranggotakan 7 orang, sedangkan untuk kelompok 2,4,5 dan 6 beranggotakan 6 orang. Pada pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan inkuiri untuk kelompok 1 dan 3 siswa yang bertanya 4 orang, sehingga persentase aktivitas bertanya siswa pada kelompok ini 54,17 %. Pada kelompok 2, 4,5 dan 6 yang beranggoatakan 6 orang, setengah dari masing - masing kelompok tersebut lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga pada kelompok ini memiliki persentase aktivitas bertanya sebesar 50 %.

Dalam hal ini aktivitas bertanya siswa dari seluruh kelompok jika dirata-ratakan sebesar 52,63%, yang berarti bahwa aktivitas bertanya tersebut belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan yaitu lebih dari 65%. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

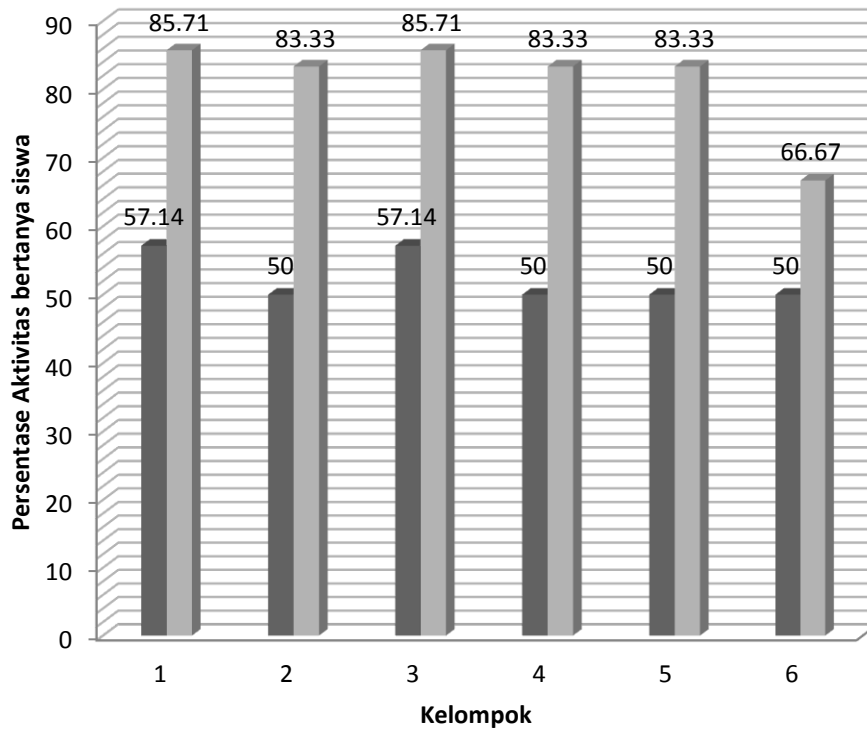
Pada siklus II yang merupakan tindak lanjut dari siklus I untuk melakukan perbaikan tentang aktivitas bertanya siswa pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk kelompok 1 dan 3 yang beranggotan 7 orang siswa yang bertanya 6 orang, sehingga presentase aktivitas bertanya siswa pada kelompok ini sebesar 85,71%. Pada kelompok 2, 4, 5 yang beranggotakan 6 orang, 5 orang diantaranya dari masing – masing kelompok ini lebih aktif melakukan mengajukan pertanyaan,denegan demikian persentase aktivitas bertanya unurk kelompok ini sebesar 83,33%. Dan untuk kelompok 6 yang beranggotakan 6 orang hanya 4 orang yang aktif bertanya sehingga persentase aktivitas bertanya siswa pada kelompok ini sebesar 66,67%.

Dari data penilaian tentang Aktivitas bertanya siswa dalam kelompok jelaslah bahwa implementasi pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kontribusi yang cukup signifikan (positif) terhadap peningkatan Aktivitas bertanya siswa. hal ini terlihat dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 tampak pada tabel berikut:

Tabel 3
Peningkatan Aktivitas Bertanya Siswa Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Jumlah Anggota	Aktivitas siswa bertanya				Keterangan
		Siklus I		Siklus II		
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
1	7	4	57,14	6	85,71	Naik 28,57
2	6	3	50,00	5	83,33	Naik 33,33
3	7	4	57,14	6	85,71	Naik 28,57
4	6	3	50,00	5	83,33	Naik 33,33
5	6	3	50,00	5	83,33	Naik 33,33
6	6	3	50,00	4	66,67	Naik 11,67
Jumlah	38	20	52,63	31	81,57	Naik 28,94

Grafik 3
Peningkatan Persentase Aktivitas Bertanya Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data seperti pada tabel diatas, terlihat dengan jelas terdapat kenaikan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II. Dimana Pada siklus I persentase Aktivitas bertanya siswa rata – rata kelompok mencapai 52,63 % dan pada siklus II mencapai 81,57 % , berarti terjadi kenaikan sebesar 28,94 %. Dengan demikian pada penelitian tindakan ini telah mecampai indikator penelitian yang telah ditetapkan. Maka dengan hasil ini dapat dikatakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan telah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) dalam penelitian tindakan kelas ini, yang melihat aktivitas bertanya siswa kelas VII pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samalantan telah dilakukan dan persentase rata-rata kelompok untuk aktivitas bertanya siswa pada siklus I sebesar 52,63 %, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas bertanya siswa memiliki persentase 81,57%. Dalam siklus I, penelitian yang dilakukan belum mencapai indikator penelitian yaitu lebih dari 65%, sedangkan untuk siklus II sebagai hasil tindak lanjut siklus I telah mencapai indikator penelitian, (2) pada siklus I, rata-rata kelompok untuk aktivitas bertanya siswa memiliki persentase sebesar 52,63% sedangkan siklus II, rata-rata kelompok memiliki persentase aktivitas bertanya siswa

sebesar 81,57%. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan aktivitas bertanya siswa, pada siklus II sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator penelitian yaitu lebih dari 65%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) dari penelitian yang telah dilakukan yaitu melihat aktivitas bertanya siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya selalu terkait dengan obyek nyata, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga dalam persiapannya. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran (instrument) penelitian antara lain: RPP, Pedoman pengamatan aktivitas bertanya siswa, pedoman pengamatan aktivitas (kinerja guru) dengan lebih baik, agar pada pelaksanaannya dapat meminimalkan kendala dan dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini komponen yang sudah terlaksana antara lain: RPP, observasi terhadap kinerja guru, dan observasi aktivitas bertanya siswa. Namun pengamatan terhadap aktivitas bertanya siswa masih harus dikembangkan agar semua aspek bertanya siswa dapat terlihat, (2) untuk mengurangi kekurangan yang ada dalam penelitian ini diperlukan penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya sehingga dapat menyempurnakan isi dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusumah, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Indeks.
- Nuharini, Dewi, dkk. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Pembukuan.
- Pasaribu, I.L. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia. 2012. *Pembelajaran*. Online tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses pada tanggal 8 Februari 2012.